

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyusunan laporan keuangan telah menjadi hal fundamental bagi perusahaan. Laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai bentuk kewajiban perusahaan atas alokasi aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki kepada pemegang saham. PSAK 73 ditetapkan sebagai pengganti PSAK 30 menyebabkan diwajibkannya *lessee* untuk mereklasifikasikan transaksi sewa sebagai sewa pembiayaan. Tetapi bagi sewa yang bernilai rendah dan memiliki jangka waktu pendek tetap diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Akibat dari terjadinya perubahan pada laporan posisi keuangan menyebabkan perubahan pada kinerja keuangan. Dilansir dari salah satu artikel yang di *publish* oleh *merdeka.com* menyatakan bahwa salah satu penyebab bangkrutnya Garuda Indonesia karena penerapan PSAK 73 yang menyebabkan penurunan ekuitas karena diakuiinya utang masa depan *lessee*. Penerapan standar baru ini juga memunculkan beban penyusutan dan beban bunga.

Keadaan keuangan perusahaan dapat dilihat dari informasi-informasi yang tercantum dalam *annual report* perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan diukur dan dievaluasi dari angka-angka dalam laporan keuangan yang dimana angka tersebut menggambarkan baik atau buruknya keuangan perusahaan yang kemudian digunakan untuk membuat rencana atau keputusan manajemen di masa depan, bagi investor dan

kreditur hal ini digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Setelah perusahaan menerapkan PSAK 73, diharapkan penyajian informasi keuangan pada laporan keuangan lebih dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Fauzi & Yustiani (2021) penerapan standar baru ini cukup memiliki banyak pengaruh dan memiliki banyak dampak. Dampak ini terjadi karena PSAK 73 mengharuskan perusahaan untuk melakukan penyesuaian pada akun liabilitas sewa dan aset hak guna. Penyesuaian ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada aset dan perubahan pada liabilitas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan terjadinya perubahan secara negatif terhadap kinerja keuangan. Boyoh, *et al* (2020) menyatakan didalam PSAK 73 banyak menyebabkan perubahan pada sisi penyewa. Standar ini berlaku juga untuk transaksi yang mengandung sewa. Setelah penerapan standar baru ini sewa didefinisikan sebagai pengendalian penggunaan aset. Rahayu, *et al* (2022) menyebutkan bahwa implementasi standar baru ini berpotensi dapat menaikkan liabilitas dan aset yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Jonatan, *et al* (2021) menyatakan diterapkannya standar baru ini tidak meningkatkan nilai relevansi dari laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan, meski memang ada kenaikan pada aset dan liabilitas. Pengaruh diterapkannya standar baru ini terhadap nilai relevansi dari laporan keuangan bergantung pada besar atau kecilnya transaksi sewa yang dilakukan. Witjaksono (2021) menyebutkan bahwa

diterapkannya standar baru ini menyebabkan pengenaan pajak terhadap laba menjadi lebih tinggi akibat dari adanya beban depresiasi yang belum diakui pada perpajakan Indonesia. Laksana & Sudrajat (2019) menyebutkan bahwa diterapkannya standar baru ini akan menghadirkan beban depresiasi dan beban bunga baru sehingga hal tersebut menyebabkan beban yang ditanggung oleh perusahaan menjadi bengkak dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Mashuri & Ermaya (2021) memperoleh hasil bahwa DAR mengalami kenaikan yang signifikan sementara DER, ROA dan ROE mengalami penurunan yang signifikan. Fauzi & Yustiani (2021) memperoleh hasil bahwa tidak ada korelasi antara kapitalisasi sewa dengan ROA, DAR dan DER. Mashuri & Sari (2021) memperoleh hasil DAR dan DER mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan yang signifikan. Gusmaya & Fadilah (2022) memperoleh hasil DAR mengalami kenaikan yang signifikan dan ROA mengalami penurunan yang signifikan. Nomorissa & Lindrawati (2021) menunjukkan terjadinya peningkatan pada DER, DAR, ROE dan ROA setelah penerapan standar baru yang dapat mengakibatkan kinerja perusahaan dapat terlihat buruk karena naiknya DER dan DAR. Saing & Firmansyah (2021) menunjukkan dampak dari implementasi PSAK 73 terhadap perusahaan adalah menaikkan aset dan liabilitas. Hal inilah yang menyebabkan terjadi kenaikan terhadap DER, DAR, ROA dan ROE. Maulana & Satria (2021) menyebutkan bahwa penerapan PSAK 73 memiliki dampak menaikkan DAR, DER dan menurunkan ROA, ROE. Susanti, *et al* (2020) menyebutkan bahwa

terjadi penurunan pada ROA dan ROE, dan terjadi kenaikan terhadap DAR dan DER. Kloko & Bayunitri (2020) menyebutkan bahwa penerapan standar baru ini akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, secara khusus penerapan ini akan mempengaruhi rasio hutang dan rasio profitabilitas perusahaan. Putri & Widijoko (2021) menunjukkan bahwa dampak dari diterapkannya PSAK 73 pada kinerja keuangan adalah DAR dan DER naik, penurunan terhadap ROA sedangkan tidak terjadi perubahan terhadap ROE. Safitri, *et al* (2019) menunjukkan bahwa standar baru meningkatkan DAR, DER dan menurunkan ROE dan ROA. Setelah memaparkan latar belakang, maka judul yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah “ANALISIS PENERAPAN PSAK 73 TERHADAP *PROFITABILITY RATIO* DAN *SOLVABILITY RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah terjadi penurunan yang signifikan terhadap *Return on Asset* setelah diterapkannya PSAK 73?
- 2) Apakah terjadi penurunan yang signifikan terhadap *Return on Equity* setelah diterapkannya PSAK 73?
- 3) Apakah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap *Debt on Asset* setelah diterapkannya PSAK 73?

- 4) Apakah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap *Debt on Equity* setelah diterapkannya PSAK 73?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah terjadi penurunan yang signifikan terhadap *Return on Asset* setelah diterapkannya PSAK 73?
- 2) Untuk mengetahui apakah terjadi penurunan yang signifikan terhadap *Return on Equity* setelah diterapkannya PSAK 73?
- 3) Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap *Debt on Asset* setelah diterapkannya PSAK 73?
- 4) Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap *Debt on Equity* setelah diterapkannya PSAK 73?

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Diekspektasikan dapat memberikan pemahaman mengenai dampak penerapan PSAK 73 terhadap *profitability ratio* dan *solvability ratio* pada perusahaan.

- 2) Bagi Perusahaan

Dipergunakan untuk mengetahui dampak dari diterapkannya PSAK 73 terhadap *profitability ratio* dan *solvability ratio* perusahaan.

3) Bagi Praktisi

Kiranya dijadikan sebagai referensi dan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan PSAK 73 dan pengaruhnya terhadap *profitability ratio* dan *solvability ratio* perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Bertumpu pada perusahaan yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Secara khusus bagi perusahaan yang telah menerapkan PSAK 73 dan menyajikan akun liabilitas sewa dan aset hak guna dalam neraca pada *annual report* tahun 2020. Peneliti akan menguji beda rata-rata antara ROA, ROE, DAR, DER sebelum diterapkan dan setelah diterapkannya PSAK 73.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Diawali dengan fenomena akuntansi yang terjadi dan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dilakukan, manfaat penelitian dan menetapkan batasan masalah.

Bab II : Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Diawali dengan definisi konsep dasar, telaah-telaah literatur, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Berisi populasi dan sampel, model empiris penelitian, definisi variabel operasional dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V : Simpulan dan Saran

Berisi ringkasan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

